

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kota Sabang merupakan kota yang berada di Provinsi Aceh dan terletak paling utara dari bagian Indonesia. Penduduk kota ini mayoritas beragama islam. Pada tahun 2021 jumlah penduduk kota Sabang sebanyak 42.559 jiwa, dengan kepadatan 278 jiwa/km². Sabang memiliki luas 156,3 km² dengan puncak tertinggi 617 meter di atas permukaan air laut. Karena terletak di Pulau Weh banyak orang yang menyebut Pulau Weh sebagai Pulau Sabang. Pulau Weh sendiri merupakan pulau utama dan terbesar yang terpisahkan dari daratan Aceh oleh Selat Benggala. Selain perbatasan dengan 3 negara, Sabang juga merupakan sebuah daerah yang sangat unik bagi Indonesia. Hal itu karena di sinilah Anda dapat menemukan tugu Nol Kilometer yang merupakan cikal bakal istilah, "Dari Sabang sampai Merauke".

Pelabuhan Balohan merupakan salah satu pintu masuk ke Kota Sabang. Pelabuhan ini memegang peranan penting dalam memperlancar kunjungan pariwisata dan distribusi ke kota Sabang, serta menjadi etalase bagi wisata di Kota Sabang. Oleh karena itu untuk merealisasikan tujuan tersebut aset pelabuhan yang telah ada di Pelabuhan Balohan perlu dimanfaatkan secara optimal untuk pelayanan publik. Namun hingga saat ini, prasarana di Pelabuhan Balohan kurang terawat dan beberapa prasarana yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya

Pelabuhan Penyeberangan Balohan memiliki fasilitas pokok daratan berupa ruang tunggu, lapangan parkir siap muat, *gangway*, fasilitas pemadam kebakaran, musala, toilet, instalasi listrik, dan kantin akan tetapi beberapa

fasilitas daratan pada saat ini belum memberikan pelayanan yang optimal terhadap penumpang dan kendaraan.

Efektivitas penerapan fasilitas daratan di Pelabuhan Balohan masih banyak yang kurang, Hal ini terbukti dari banyaknya fasilitas daratan yang setengah jadi sehingga kehilangan asas fungsi dari fasilitas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contohnya yaitu jembatan timbang yang tidak memiliki penghubung di sisi jalan tersebut karena permasalahan sengketa tanah yang belum selesai. Akibatnya kendaraan tidak bisa menimbang karena tidak adanya akses jalan untuk menimbang jembatan tersebut. Selain itu fasilitas kursi penumpang di pelabuhan ini kurang. Fasilitas daratan pada ruang tunggu Pelabuhan Penyeberangan Balohan masih banyak yang tidak tersedia dan juga tidak dimanfaatkan sehingga banyak penumpang yang menunggu kedatangan kapal dengan cara berdiri maupun duduk diteras lantai sekitar ruang tunggu serta *gangway* yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya sehingga pedagang bebas keluar masuk berjualan di area depan pintu keluar masuk *gangway*. Selain itu masih terjadi sirkulasi silang antara penumpang dan kendaraan di depan *movable bridge*.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil Praktek Kerja Lapangan diatas maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini mengambil judul :”Evaluasi Pemanfaatan Terhadap Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan Kota Sabang Provinsi Aceh”

B. RUMUSAN MASALAH

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah luasan ruang tunggu sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
2. Apakah penempatan lokasi Jembatan Timbang sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
3. Apakah kondisi eksisting serta pemanfaatan fasilitas pokok sisi daratan *Gangway* telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui luasan Ruang Tunggu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Untuk mengetahui penempatan lokasi Jembatan Timbang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Untuk Mengetahui kondisi eksisting serta pemanfaatan *Gangway* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi taruna,

Mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama mengikuti Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan.

2. Bagi Instansi terkait,

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap perkembangan angkutan yang sudah ada sehingga dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan Angkutan Penyeberangan Lintasan Balohan – Ulee Lheue selama ini.

3. Bagi Pengguna

Jasa/Customer, Pengguna jasa pelabuhan penyeberangan diharapkan dapat merasakan manfaat dari adanya fasilitas sisi darat berupa ruang tunggu, jembatan timbang, *gangway* serta perbaikan gedung terminal

E. BATASAN MASALAH

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam Penelitian Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari judul yang akan diangkat maka diberikan batasan pembahasan mengenai fasilitas pokok sisi daratan yang memiliki ruang lingkup:

1. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Balohan
2. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kapasitas dan jumlah kursi ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Balohan
3. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kondisi serta pemanfaatan *gangway* di Pelabuhan Penyeberangan Balohan
4. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kondisi serta pemanfaatan jembatan timbang di Pelabuhan Penyeberangan Balohan

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. *Review Penelitian Sebelumnya*

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil penelitian yang relevan agar hasil yang di dapat lebih akurat. Untuk itu digunakan penelitian yang sama yang membahas tentang fasilitas sisi daratan, berikut review penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Analisa
1	ERIKA DINTA SARI NPT : 17 04 015 2020	Evaluasi Fasilitas Pokok Sisi Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Bajoe Provinsi Sulawesi Selatan	Pelabuhan Penyeberangan Bajoe Provinsi Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa Lapangan Siap Muat dan Lapangan Pengantar Penjemput 2. Analisa Ruang Tunggu dan Kursi 3. Analisa Jembatan Timbang dan Portal
2	VIOLETA NESYA MAVI NPT : 19 03 024 2022	Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan Kota Sabang Provinsi Aceh	Pelabuhan Penyeberangan Balohan Kota Sabang Provinsi Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa Ruang Tunggu dan Kursi 2. Analisa Jembatan Timbang dan Portal 3. Analisa Pemanfaatan jalan akses penumpang (<i>Gangway</i>)

B. Landasan Teori

1. Landasan Hukum

Adapun dasar hukum yang diambil sebagai landasan teori yang langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

a. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

Pada Pasal 1 no.14, 16, dan 20 sebagai berikut :

- 1) Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.
- 2) Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.
- 3) Terminal adalah fasilitas pelabuhan yang terdiri atas kolam sandar dan tempat kapal bersandar atau tambat, tempat penumpukan, tempat menunggu dan naik turun penumpang, dan/atau tempat bongkar muat barang.

4) Badan Usaha Pelabuhan

Dalam Pasal 93 menyatakan bahwa :

“Badan usaha pelabuhan berperan sebagai operator yang mengoperasikan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya”.

Dalam Pasal 94 menjelaskan bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan badan usaha berkewajiban:

- a) Menyediakan dan memelihara kelayakan fasilitas pelabuhan
- b) Memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah
- c) Menjaga keamanan, keselamatan dan ketertiban pada fasilitas pelabuhan yang dioperasikan
- d) Memelihara kelestarian lingkungan
- e) Memenuhi kewajiban sesuai dengan konsesi dalam perjanjian
- f) Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, baik secara nasional maupun internasional.

5) Peran Pemerintah Daerah

Upaya untuk memberikan manfaat, pemerintah daerah mempunyai peran, tugas dan wewenang adapun upaya untuk memberikan manfaat:

- a) Mendorong pengembangan kawasan perdagangan, kawasan industri dan pusat kegiatan perekonomian lainnya.
- b) Mengawasi terjaminnya kelestarian lingkungan di pelabuhan.

- c) Ikut menjamin keselamatan dan keamanan pelabuhan.
- d) Menyediakan dan memelihara infrastruktur yang menghubungkan pelabuhan dengan kawasan perdagangan, kawasan industri dan pusat kegiatan perekonomian lainnya.
- e) Membina masyarakat di sekitar pelabuhan dan memfasilitasi masyarakat di wilayahnya untuk berperan serta secara positif terselenggaranya kegiatan pelabuhan.
- f) Menyediakan pusat informasi muatan di tingkat wilayah.
- g) Memberikan izin mendirikan bangunan di sisi daratan.
- h) Memberikan rekomendasi dalam penetapan lokasi pelabuhan dan terminal khusus.

6) Penataan Ruang

Pada Pasal 1 Nomor 30 dijelaskan tentang tata ruang yang merupakan wujud dari struktur ruang dan pola penataan ruang, sedangkan pada Pasal 1 Nomor 31 disebutkan tentang penataan ruang sebagai suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

b. Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan

- 1) Angkutan Penyeberangan adalah angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

Kriteria lintas penyeberangan:

- a) Menghubungkan jaringan jalan dan atau jaringan kereta api yang terputus oleh laut, selat, teluk maupun sungai.
- b) Melayani lintas dengan tetap dan teratur.
- c) Berfungsi sebagai jembatan bergerak.
- d) Menghubungkan antara dua pelabuhan.
- e) Tidak mengangkut barang(PP 82 tahun 1999 pasal 75 ayat 3)

Keputusan Menteri Perhubungan Darat No 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan

Analisa Fasilitas prasarana darat mengacu pada Keputusan Menteri Perhubungan Darat No 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan dalam lampiran ke II (dua) yang menghitung analisa fasilitas darat pelabuhan seperti ruang tunggu penumpang,

a = Luas Areal yang dibutuhkan untuk 1 orang (diambil 1,2mt²/ orang)

n = Jumlah penumpang dalam satu kapal

N = Jumlah kapal datang/berangkat pada saat yang bersamaan

X = rasio konsentrasi (1,0 -1,6)

Y = rata-rata fluktuasi (1,2)

- c. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Pengaturan Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan.

1) Pasal 2:

- a) Setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas portal dan jembatan timbang.

- b) Fasilitas portal dan jembatan timbang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di tempatkan sebelum loket penjualan tiket kendaraan.
 - c) Setiap kendaraan beserta muatannya yang akan diangkut menggunakan kapal angkutan penyeberangan wajib diketahui:
 - 1. Dimensi (tinggi) dan
 - 2. Berat.
- 2) Pasal 3:
- a) Dimensi kendaraan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a sekurang-kurangnya harus diketahui ukuran tinggi kendaraan beserta muatannya.
 - b) Ukuran tinggi kendaraan beserta muatannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak boleh melebihi 4,2 meter.
- 3) Pasal 4:
- a) Berat kendaraan beserta muatannya sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (3) huruf b wajib dilakukan penimbangan dengan menggunakan fasilitas jembatan timbang.
 - b) Berat kendaraan beserta muatannya tidak boleh melebihi kapasitas dermaga.
- d. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2017 Tentang Pengaturan Dan Pengendalian Kendaraan Yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan

1) Pasal 2:

- a) Setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas portal dan jembatan timbang.
- b) Fasilitas portal dan jembatan timbang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditempatkan sebelum loket penjualan tiket kendaraan.
- c) Fasilitas portal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki ketinggian yang disesuaikan dengan tinggi geladak kapal pada lintasan.
- d) Setiap kendaraan beserta muatannya yang akan diangkut menggunakan kapal angkutan penyeberangan wajib diketahui
 - a. dimensi (tinggi); dan
 - b. berat kendaraan.

f. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/Prt/M/2014

1) Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Dimensi Tubuh Manusia

Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya. Berdasarkan perhitungan dimensi tubuh manusia, kebutuhan ruang minimum pejalan kaki:

- a) Tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu 0,27 m²;

- b) Tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu 1,08 m²; dan
- c) Membawa barang dan keadaan bergerak yaitu antara 1,35 m² - 1,62 m².

2) Jalur Pejalan Kaki

- a) Jalur pejalan kaki adalah ruang yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang disabilitas secara mandiri dan dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan.
- b) Jalur pejalan kaki ini merupakan ruang dari koridor sisi jalan yang secara khusus digunakan untuk area pejalan kaki. Ruas ini harus dibebaskan dari seluruh rintangan, berbagai objek yang menonjol dan penghalang vertikal paling sedikit 2,5 meter dari permukaan jalur pejalan kaki yang berbahaya bagi pejalan kaki dan bagi yang memiliki keterbatasan indera penglihatan.
- c) Lebar jalur pejalan kaki bergantung pada intensitas penggunaannya untuk perhitungan lebar efektifnya. Jalur pejalan kaki ini setidaknya berukuran lebar 1,8 hingga 3,0 meter atau lebih untuk memenuhi tingkat pelayanan yang diinginkan dalam kawasan yang memiliki intensitas pejalan kaki yang tinggi. Lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi para pejalan kaki yang berjalan

berdampingan atau bagi pejalan kaki yang berjalan berlawanan arah satu sama lain.

- d) Jalur yang digunakan untuk pejalan kaki di jalan lokal dan jalan kolektor adalah 1,2 meter, sedangkan jalan arteri adalah 1,8 meter. Ruang tambahan diperlukan untuk tempat pemberhentian dan halte bus dengan luas 1,5 meter X 2,4 meter. Jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 meter yang merupakan lebar minimum yang dibutuhkan untuk orang yang membawa seekor anjing, pengguna alat bantu jalan, dan para pejalan kaki.
- e) Jalur pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian dengan jalur kendaraan bermotor.
- f) Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor adalah 20 centimeter.

3) Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki

Perencanaan dan perancangan jalur pejalan kaki harus memperhatikan ruang bebas. Ruang bebas jalur pejalan kaki memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memberikan keleluasaan pada pejalan kaki;
- b) Mempunyai aksesibilitas tinggi;
- c) Menjamin keamanan dan keselamatan;
- d) Memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya maupun koridor jalan keseluruhan; dan
- f) Mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan.

2. Dasar Teori

a. Transportasi

Menurut Nasution (2008) dalam bukunya Manajemen Transportasi dikatakan bahwa transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Dalam hubungan ini terlihat tiga hal sebagai berikut:

- 1) Adanya muatan yang diangkut ;
- 2) Tersedianya kendaraan sebagai alat angkutnya ;
- 3) Ada jalanan yang dapat dilalui ;
- 4) Ada terminal asal dan terminal tujuan ;
- 5) Sumber daya manusia dan organisasi atau yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.

b. Angkutan Penyeberangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: PP 61 Tahun 2009 Angkutan Penyeberangan adalah angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

c. Pelabuhan

Menurut Iskandar Abubakar, dkk (2013) dalam kutipan buku “Transportasi Penyeberangan “, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/ atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang,

dan/ atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

d. Kepelabuhanan.

Dalam kutipan buku “ Transportasi Penyebrangan “, kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang, dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

e. Penimbangan Kendaraan bermuatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 52 Tahun 2004 dan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.2681/AP.005/DRJD/2006, Jembatan timbang sebagai tempat untuk menimbang kendaraan beserta muatannya dalam rangka keselamatan fasilitas pelabuhan dan pelayaran

f. *Gangway*.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 52 Tahun 2004 dan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.2681/AP.005/DRJD/2006, sebagai tempat untuk memisahkan akses penumpang dan akses kendaraan dengan menggunakan jalan/jembatan yang diberi pagar yang langsung

menyambung pada dek kapal sehingga melancarkan sistem transportasi di pelabuhan. Ruang Tunggu.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.2681/AP.005/DRJD/2006, Terminal adalah Terminal penumpang merupakan bangunan gedung sebagai tempat untuk ruang tunggu penumpang sebelum di perkenankan memasuki kapal.

g. Fasilitas Pelabuhan.

Dalam kutipan buku “Transportasi Penyebrangan”, mengemukakan Fasilitas Pelabuhan, ada beberapa jenis fasilitas pelabuhan, antara lain :

1) Fasilitas pokok, meliputi :

a) Terminal Penumpang

Terminal penumpang merupakan bangunan gedung sebagai tempat untuk ruang tunggu penumpang sebelum diperkenankan memasuki kapal.

b) Penimbang kendaraan bermuatan

Jembatan timbang sebagai tempat untuk menimbang kendaraan beserta muatannya dalam rangka keselamatan fasilitas pelabuhan dan pelayaran.

c) *Gangway* (jalan penumpang keluar/masuk kapal)

Gangway sebagai tempat untuk memisahkan akses penumpang dan akses kendaraan dengan menggunakan jalan/jembatan yang

diberi pagar yang langsung menyambung pada dek kapal sehingga melancarkan system transportasi di pelabuhan.

h. Evaluasi

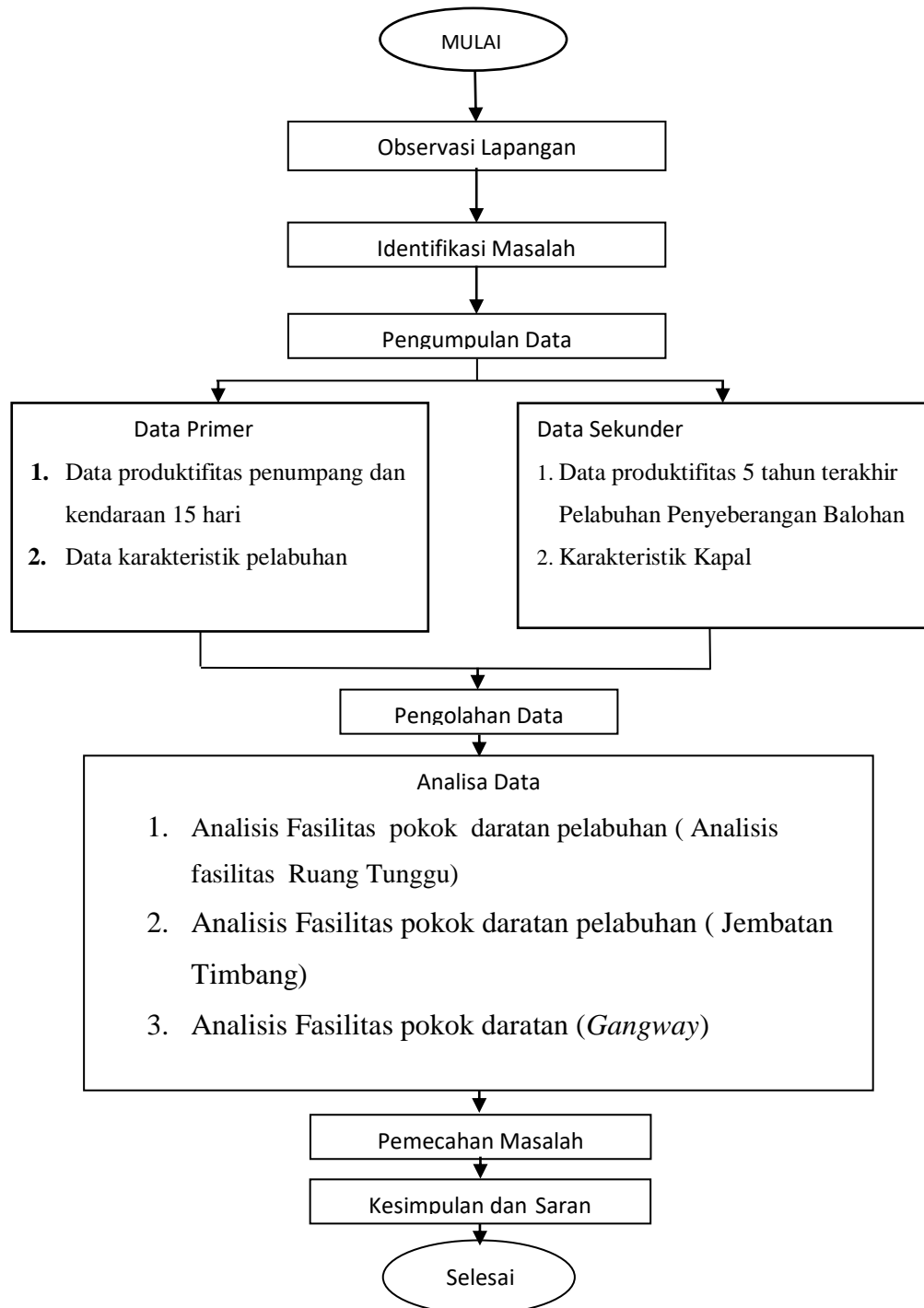
Pengertian evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu penilaian dimana penilaian tersebut di tujukan terhadap orang yang lebih tinggi ataupun yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari sisi jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah keahliannya. Evaluasi merupakan suatu proses penelitian secara positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya.

i. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

C. Kerangka Penelitian

Bagian Kerangka Penelitian dalam proses penelitian sampai selesai dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian

Di lihat dari gambar 2.1 kerangka penelitian di mulai dari obsevarsi lapangan, setelah itu di dapatkan permasalahan pada kondisi di lapangan yang ada dari permasalahan tersebut di identifikasi yang mengacu pada studi literatur yaitu studi yang berdasarkan sumber-sumber seperti dari internet, jurnal, dan lain,lain, dari studi literatur tersebut mendapatkan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder dari 2 jenis data tersebut di rekapitulasi data, setelah dari hal tersebut maka dapat di Analisa dari permasalahan yang ada dilapangan berdasarkan KM 52 tahun 2004 tentang penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan, PM 103, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/Prt/M/2014 maka di dapatkan pemecahan masalah, dari pemecahan masalah tersebut bisa didapatkan kesimpulan dan saran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Pada Penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus menjabarkan data analisis secara naratif. Menurut Sholihah(2020:35) penelitian kualitatif merupakan proses observasi atau pengamatan obyek secara mendalam dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

Untuk melengkapi data penelitian ini diperlukan beberapa data untuk memperkuat beberapa argumen yang penulis keluarkan. Menurut Sugiyono (2017:92) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, melainkan berangkat dari situasi sosial dan hasilnya tidak akan diberlakukan pada populasi tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoriti, karena bertujuan menghasilkan teori. Sehingga peneliti masuk pada situasi sosial dan mengadakan observasi atau wawancara kemudian menentukan sumber data secara purposive dan sampel diambil secara random. Sugiyono (2017:95) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowboll sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu dan karena dianggap paling memahami situasi sosial tersebut. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka peneliti menggunakan tehnik pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*. Yaitu penentuan sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu.

Data-data tersebut diambil dari operator pelabuhan, operator kapal, serta pengguna jasa untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan serta beberapa data diambil langsung oleh penulis seperti data pengukuran fasilitas pelabuhan yang telah tersedia. Dalam pengambilan data, baik secara langsung maupun tidak langsung tersebut dapat teridentifikasi masalah apa saja yang ada pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan Provinsi Aceh.

C. .Metode/ Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dibutuhkan beberapa data sebagai acuan dalam mencapai sasaran yang diharapkan, dalam proses pengumpulan data digunakan beberapa metode survei untuk memperoleh data yaitu :

1. Data Primer

Menurut Suryabrata (2016:39), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung secara cermat dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Penulis menggunakan metode ini dengan mengamati dan melakukan pengambilan dokumen secara langsung mengenai kondisi di Pelabuhan Penyeberangan Balohan sekarang. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1) Pencatatan Penumpang dan Kendaraan

Pada pengumpulan data ini, dilakukan survei produktivitas penumpang dan kendaraan selama 15 hari.

2) Pengukuran

Menurut Hamzah (2014) juga memberikan definisi yang serupa mengenai pengukuran, yaitu pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Metode pengukuran dilakukan secara langsung disetiap dimensi dari fasilitas yang ada di Pelabuhan Balohan.

3) Dokumentasi

Pada pengumpulan data ini, dilakukan pengambilan gambar oleh penulis fasilitas pokok daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Pengamatan Tata Letak Pelabuhan Penyeberangan Balohan. Mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengambil gambar objek pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2012:141), menyatakan data sekunder adalah sumber yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berbagai instansi yang membantu jalannya operasional Pelabuhan Penyeberangan Balohan. Berikut Merupakan sumber data sekunder:

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis bertujuan untuk memudahkan di dalam penulisan serta

mempermudah menganalisa penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Analisis Fasilitas Pokok Pelabuhan (Analisis Luasan Ruang Tunggu)

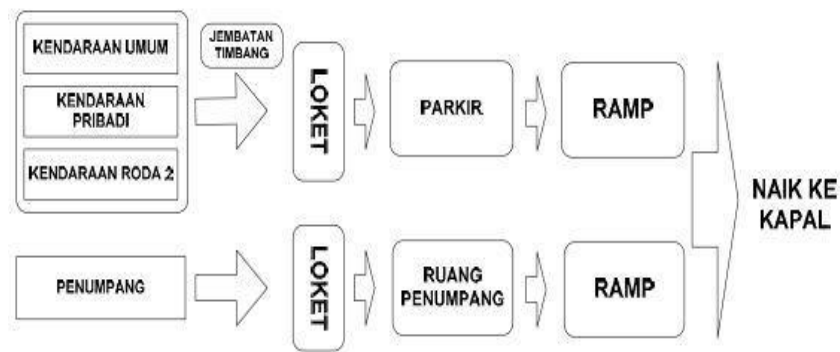
Untuk menganalisa fasilitas pokok pelabuhan (Analisis luasan ruang tunggu, analisis luasan lapangan parkir siap muat, analisis luasan parkir antar/jemput) menggunakan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 pada lampiran II (dua). Berikut langkah – langkah dalam menganalisa fasilitas pokok daratan pelabuhan yaitu:

- a. Melakukan pengamatan pada fasilitas – fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Balohan
- b. Memasukkan hasil dari Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan

2. Analisis Posisi Penempatan Jembatan Timbang

Untuk menganalisa posisi penempatan jembatan timbang dan portal menggunakan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan bahwa setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang.

Di Pelabuhan Penyeberangan Balohan belum beroperasinya fasilitas jembatan timbang dan portal sehingga sering ditemui kendaraan yang membawa muatan melebihi kapasitas dan juga tidak adanya pengukuran tinggi kendaraan yang akan menyeberang jembatan timbang. Adapun aturan penempatan posisi fasilitas jembatan timbang yang sesuai arus masuk kendaraan yang benar dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Penempatan Posisi Jembatan Timbang

Sumber : Lampiran II Pada SK.242/HK.104/DRJD/2

3. Analisis Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal (*Gangway*)

Untuk Menganalisa Jalan Penumpang Keluar/ Masuk Kapal Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. Diperlukan fasilitas jalur pejalan kaki untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan setiap pejalan kaki.

Di pelabuhan penyeberangan balohan telah ada fasilitas *gangway* namun tidak digunakan sebagai mestinya, sehingga masih terjadinya sirkulasi silang antara keluar masuk penumpang dan kendaraan di depan *movable bridge*.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis



Gambar 4.1 Peta Administrasi Provinsi Aceh
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh (2022)

Dari segi geografis Indonesia, Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ Lintang Utara dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2012 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 Kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara. Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha,

diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha.

Lokasi suaka alam/objek wisata alam di Provinsi Aceh ada di sembilan lokasi, yaitu Taman Buru Linge Isaq, Cagar Alam Serbajadi, Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Wisata dan Taman Laut Pulau Weh Sabang, Cagar Alam Jantho, Hutan untuk Latihan Gajah (PLG), Taman Wisata Laut Kepulauan Banyak, dan Suaka Margasatwa Rawa Singkil.

Tabel 4.1 Luas Daerah dan Persentase Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Ibukota Kabupaten / Kota	Luas/Area (Ha)	Presentase (%)
Simeulue	Sinabang	2 051,48	3,54
Aceh Singkil	Singkil	2 185,00	3,77
Aceh Selatan	Tapak Tuan	3 841,60	6,63
Aceh Tenggara	Kutacane	4 231,43	7,30
Aceh Timur	Idi Rayeuk	6 286,01	10,85
Aceh Tengah	Takengon	4 318,39	7,45
Aceh Barat	Meulaboh	2 927,95	5,05
Aceh Besar	Kota Jantho	2 969,00	5,12
Pidie	Sigli	3 086,95	5,33
Bireuen	Bireuen	1 901,20	3,28
Aceh Utara	Lhoksukon	3 236,86	5,59
Gayo Lues	Blang Kejeren	5 719,58	9,87
Aceh Tamiang	Karang Baru	1 956,72	3,38
Nagan raya	Suka Makmue	3 363,72	5,80
Aceh Jaya	Calang	3 812,99	6,58
Pidie Jaya	Meureudu	1 073,60	1,85
Banda Aceh	-	61,36	0,11
Sabang	-	153,00	0,26
Langsa	-	262,41	0,45
Lhokseumawe	-	181,06	0,31
Subulussalam	-	1 391,00	2,40
Provinsi Aceh	Banda Aceh	57 956,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh (2022)

2. Batas Administrasi

Berdasarkan letak geografis, Provinsi Aceh memiliki batas administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan : Sumatera Utara
- c. Sebelah Barat : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Timur : Selat Malaka

3. Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021, Jumlah penduduk Provinsi Aceh tahun 2021 dari hasil proyeksi yaitu sebanyak 5.333.733 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,10 persen dibandingkan data penduduk tahun 2020. Secara gender, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.677.655 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.656.078 jiwa. Kabupaten Aceh Utara mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 608,11 ribu jiwa, diikuti Kabupaten Bireuen 439,79 ribu jiwa dan Kabupaten Pidie 439,40 ribu jiwa. Kepadatan penduduk Aceh tahun 2021 adalah 92 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk di kota, umumnya lebih tinggi dibanding dengan kepadatan penduduk di kabupaten. Kota Banda Aceh mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yaitu 4.156 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah di Kabupaten Gayo Lues dengan 18 jiwa/km²

4. Sarana Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, terutama dalam kegiatan pelayanan terhadap pengguna jasa, Sarana transportasi yang terdapat pada angkutan penyeberangan yang di Pelabuhan Balohan – Ulee Lheue yaitu 2 kapal yang dikelola oleh PT.ASDP Indonesia ferry cabang

Banda Aceh. Adapun data karakteristik kapal dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Kapal Yang Beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue dan Balohan

NO	NAMA KAPAL	PERUSAHAAN	TAHUN	GRT	KNOT	KAPASITAS	
						PNP	KEND
1	KMP. BRR	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)	2008	911	12	340	24
2	KMP. Aceh Hebat 2	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)	2020	1186	13	252	24

Sumber: Dinas Perhubungan Aceh (2022)

Tabel 4.4 Daftar Lintasan Kapal Yang Beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Ulee Lheue

No	Nama Kapal	Lintasan	Waktu Tempuh	Jarak Tempuh
1	KMP Aceh Hebat 2	Balohan-Ulee Lheue	1,2 Jam	18 mil
2	KMP BRR	Balohan-Ulee Lheue	1,5 Jam	18 mil

Sumber: Dinas Perhubungan Aceh (2022)



Gambar 4.2 Kapal Ro-Ro pada lintasan Balohan-Ulee Lheue

5. Prasarana

Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan penyeberangan, khususnya pada wilayah kerja Pelabuhan Penyeberangan Balohan.

Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan tersedia beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan yang rutin dilakukan seperti pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan.

a. Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Balohan

Tabel 4.5 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Balohan

No	Fasilitas Daratan	Luas
1	Luas Areal Pelabuhan	58.900 m ²
2	Lapangan Parkir Pengantar Penjemput	2.046 m ²
3	Lapangan Parkir Siap Muat - Pada Dermaga MB I - Pada Dermaga MB II (Balohan – Ulee Lheue)	2.274 m ²
4	Ruang Tunggu	360 m ²
5	Rumah Genset	4x2 m ²
6	Shelter	-
7	Musholla	12 x 10 m
8	Toilet	8 unit

Sumber: Dinas Perhubungan Aceh (2022)

Adapun fasilitas daratan yang telah tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Balohan adalah sebagai berikut :

1) Lapangan Parkir

Lapangan parkir digunakan sebagai tempat parkir karyawan serta tempat parkir pengantar dan penjemput. Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan terdiri dari tempat parkir roda 4 dan roda 2.



Gambar 4.4 Lapangan Parkir Pelabuhan Balohan

2) Lapangan Parkir Siap Muat

Lapangan parkir muat berfungsi sebagai tempat parkir kendaraan yang akan naik ke kapal. Berikut ini adalah gambar lapangan parkir siap muat yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Balohan siap.



Gambar 4.5 Lapangan Parkir Siap Muat

3) Gedung Terminal dan Ruang Tunggu

Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan ruang tunggu berada di dalam gedung terminal. Pemanfaatan ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Balohan belum berfungsi secara optimal dikarenakan penumpang lebih memilih untuk menunggu di depan

dermaga, sehingga hal ini dapat membahayakan keselamatan dan keamanan dari penumpang itu sendiri.



Gambar 4.6 Gedung Terminal dan Ruang Tunggu

4) Mushola

Mushola merupakan prasarana yang tersedia untuk keperluan peribadatan bagi umat muslim dipelabuhan.



Gambar 4.7 Musala

5) Loket

Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan loket penumpang dan loket kendaraan digabung menjadi 1 yang terletak didalam gedung terminal pelabuhan.



Gambar 4.8 Loket

6) Toilet

Toilet di Pelabuhan Penyeberangan Balohan berjumlah 10 unit, dengan 4 toilet pria dan 4 toilet wanita dengan kondisi beberapa toilet yang kurang bersih apabila sedang ramai pengunjung.



Gambar 4.9 Toilet

7) *Gangway*

Gangway berfungsi sebagai sarana penghubung antara ruang tunggu penumpang dengan kapal. Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan sudah tersedia *gangway* akan tetapi masih belum difungsikan.

Gambar 4.10 *Gangway*

b. Fasilitas Perairan Pelabuhan Penyeberangan Balohan

Tabel 4.6 Karakteristik Fasilitas Perairan Pelabuhan Penyeberangan Balohan

No	Sarana dan Fasilitas	Volume	Satuan
A			
Dermaga MB 1			
1	Type : Dermaga <i>Movable Bridge</i> 1		
-	Lebar	7,7	M
-	Panjang	20,6	M
2	Kapasitas Dermaga	15000	Ton
3	<i>Breasthing Dolphine</i>	6	Unit
4	<i>Mooring Dolphine</i>	2	Unit
5	<i>Catwalk dan Railing</i>	8	Unit
6	Fender	6	Unit
7	Bolder	8	Unit
B			
Dermaga MB 2			
1	Type : Dermaga <i>Movable Bridge</i> 2		
-	Lebar	7,7	M
-	Panjang	20,6	M
2	Kapasitas Dermaga	15000	Ton
3	<i>Breasthing Dolphine</i>	6	Unit
4	<i>Mooring Dolphine</i>	2	Unit
5	<i>Catwalk dan Railing</i>	8	Unit
6	Fender	6	Unit

7	Bolder	8	Unit
E	Dermaga Tetap		
1	Type : Dermaga Tetap		
-	Lebar	10,20	M
-	Panjang	26,45	M
2	Kapasitas Dermaga	8000	Ton
3	Bolder	7	Unit
4	Fender	6	Unit
5	<i>Mooring Dolphin</i>	-	Unit
6	<i>Breasting Dolphin</i>	6	Unit
7	Cat Walk	1	Unit

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Aceh (2022)

Adapun fasilitas Perairan yang telah tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Balohan adalah sebagai berikut :

a) Dermaga

Dermaga di Pelabuhan Penyeberangan Balohan dan Ulee Lheue merupakan dermaga jenis MB (*Movable Bridge*) dan Tetap.



Gambar 4.11 Dermaga MB (*Movable Bridge*)

b) *Bolder*

Bolder merupakan fasilitas pelabuhan yang berfungsi untuk tambat kapal saat bersandar dipelabuhan.



Gambar 4.12 Bolder

c) *Trestle*

Trestle berfungsi sebagai jembatan penghubung antara dermaga dengan daratan yang terdapat pada pelabuhan.



Gambar 4.13 Trestle

d) *Fender*

Fender berfungsi untuk menyerap sebagian tenaga (energi) sebagai akibat benturan kapal pada dermaga.



Gambar 4.14 *Fender*

e) *Mooring Dolphin*

Mooring Dolphin biasa disingkat *MD*. *Mooring Dolphin* tidak digunakan untuk menahan benturan tetapi hanya sebagai tempat tambat.



Gambar 4.15 *Mooring Dolphin*

f) *Breasting Dolphin*

Breasting Dolphin adalah tempat ditancapkannya bolder dan dilengkapi dengan fender untuk merdam benturan kapal pada dolphin. Oleh karena itu konstruksi dolphin harus cukup kuat untuk menahan beban pada saat kapal merapat atau kapal digoyang oleh arus atau ombak.



Gambar 4.16 *Breasting Dolphin*

g) *Catwalk*

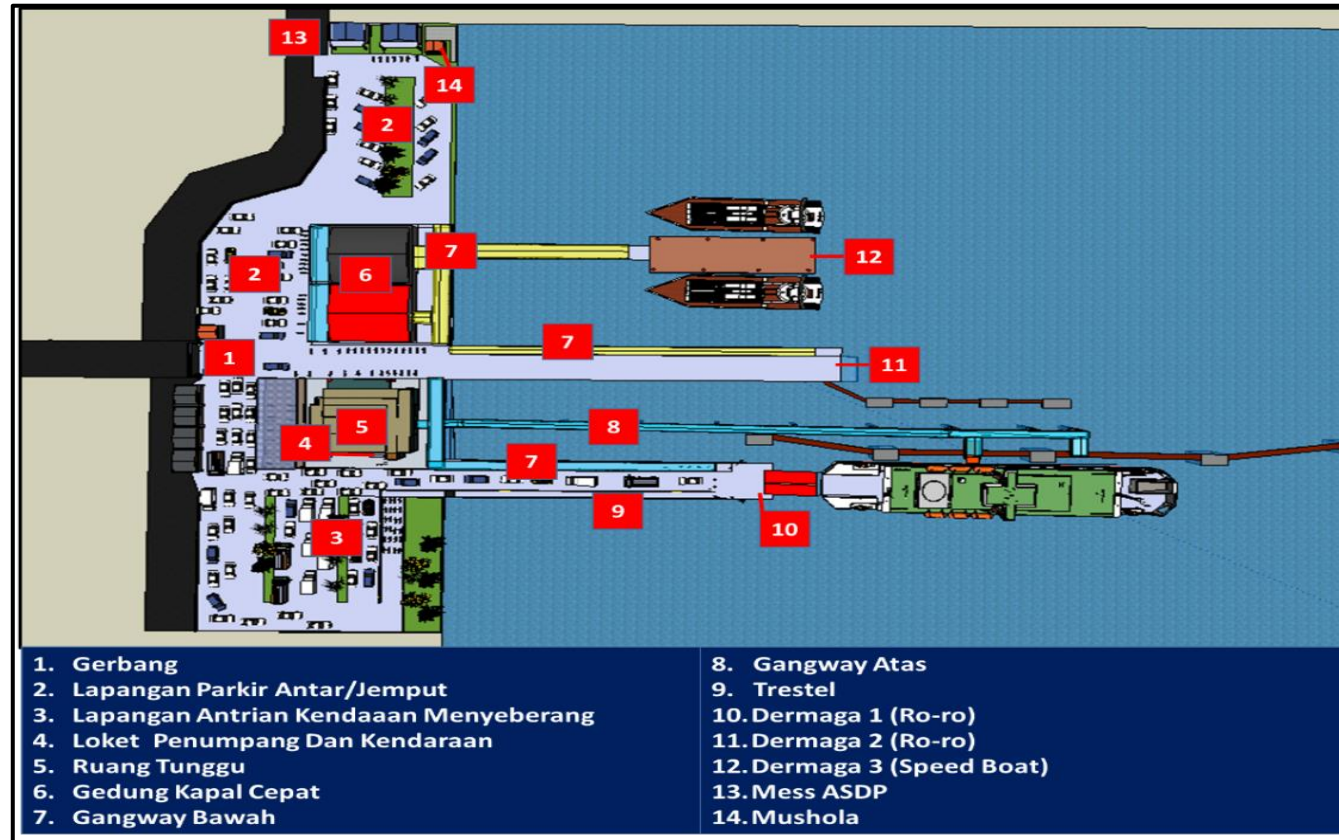
Catwalk merupakan akses untuk petugas menuju *bolder* yang terletak di *dolphin* pada saat kapal akan sandar.



Gambar 4.17 *Catwalk*

6. Layout Pelabuhan Balohan

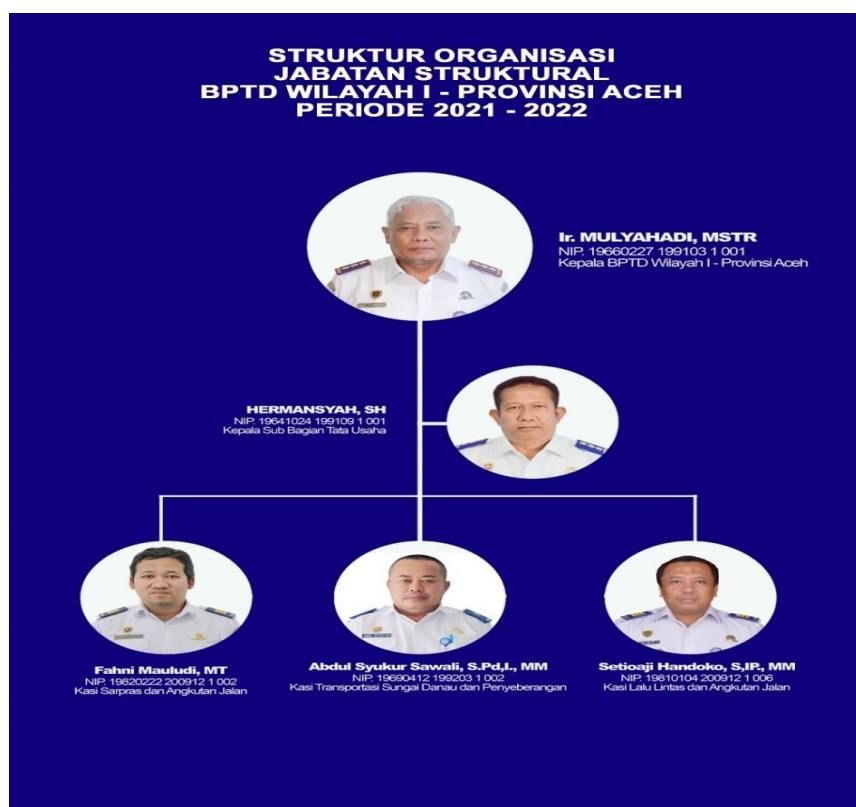
Adapun layout Pelabuhan Balohan dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.18 *Layout* Pelabuhan Balohan
Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Aceh (2022)

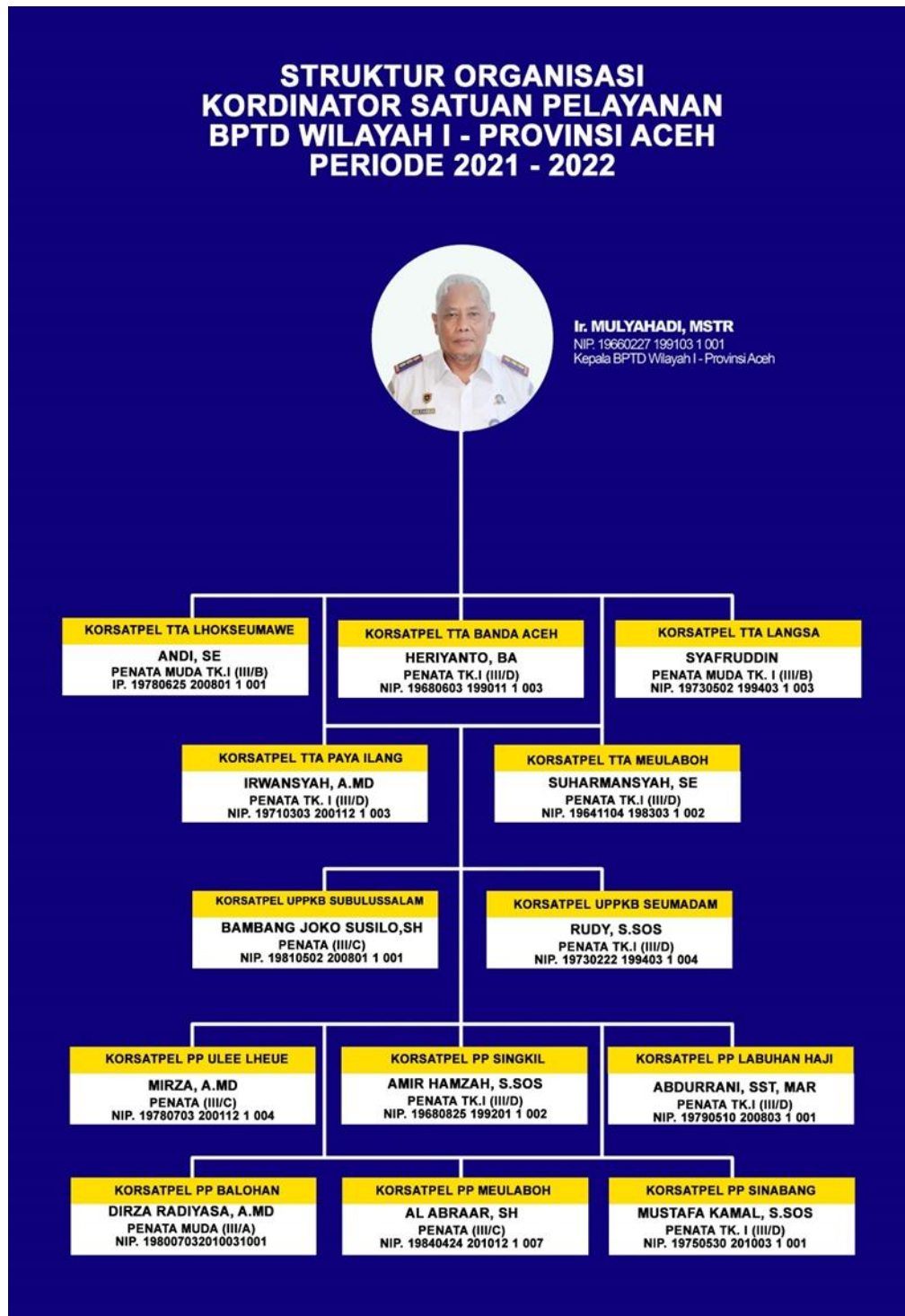
6. Instansi Pembina

Instansi pembina transportasi pada tempat penelitian ini adalah Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah I Provinsi Aceh Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Balohan dan Ulee Lheue. Balai Pengelola Transportasi Darat yang langsung dibawah naungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat berperan didalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan transportasi darat dengan karakteristik daratan yang terdapat pelayanan transportasi jalan, serta pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan komersial dan perintis. Struktur organisasi dan struktur satuan pelayanan dapat ditunjukkan pada gambar 4.19 dan 4.20.



Gambar 4.19 Struktur Organisasi Jabatan Struktural BPTD Wilayah I Provinsi Aceh Periode 2021-2022

Sumber: BPTD Wilayah I Provinsi Aceh (2022)



Gambar 4.20 Struktur Organisasi Koordinator Satuan Pelayanan BPTD Wilayah I Provinsi Aceh Periode 2021-2022

Sumber: BPTD Wilayah I Provinsi Aceh, 2022

Adapun Tugas dari instansi Pembina angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Balohan:

1) Kepala BPTD

- a) Menyusun rencana, program, dan anggaran Balai Pengelola Transportasi Darat
- b) Melaksanakan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang Tipe A, Terminal Barang, Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB)
- c) Melaksanakan kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan
- d) Melaksanakan pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional
- e) Melaksanakan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri
- f) Melaksanakan manajemen dan rekayasa lalu lintas, pengawasan angkutan orang antar kota antar provinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, angkutan barang, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan.

2) Koordinator Satuan Pelayanan

- a) Menyiapkan rencana kerja, program, dan prosedur kerja Pelabuhan Angkutan Penyeberangan Komersial
- b) Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data / informasi sebagai bahan laporan

7. Jaringan Transportasi Penyeberangan

Jaringan angkutan Penyeberangan di Pelabuhan Balohan, Provinsi Aceh merupakan angkutan yang alur pelayarannya menggunakan jalur laut sebagai prasarana dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan pelayanan angkutan penyeberangan dilayani melalui dermaga kapal penyeberangan dan dermaga kapal cepat. Berikut merupakan peta jaringan trayek dari Balohan-Ulee Lheue



Gambar 4.21 Peta Lintasan Balohan-Ulee Lheue

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Aceh 2022

11. Produktivitas Penumpang dan Kendaraan

A. Produktivitas Penumpang Dan Kendaraan Selama 5 tahun terakhir pada lintasan Balohan – Ulee Lheue

Tabel 4.9 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun terakhir Pada Pelabuhan penyeberangan Balohan-Ulee Lheue

No	Tahun	PNP	Golongan Kendaraan											
			I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII	IX
1	2017	171.404	173	44.486	561	8393	5441	84	1414	101	1483	141	209	-
2	2018	161.290	89	38.657	668	8214	4185	142	1208	280	1424	225	210	-
3	2019	208.265	127	48.200	619	9417	4626	194	1183	76	1254	279	229	-
4	2020	126.464	159	31.269	429	6113	4204	126	856	111	995	224	47	3
5	2021	205.127	12	52.604	461	10.891	6420	245	1081	148	1009	498	136	14
Jumlah		872.550	560	215.216	2738	43.028	24.876	791	5742	716	6165	1367	831	17

Sumber: BPTD Wilayah I Provinsi Aceh

Tabel 4.10 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun terakhir Pada Pelabuhan penyeberangan Balohan-Ulee Lheue

No	Tahun	PNP	Golongan Kendaraan											
			I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII	IX
1	2017	196.388	212	49.774	599	9.027	4.742	114	1496	115	1369	225	209	-
2	2018	193.251	131	43.772	806	8385	3611	125	1345	15	1172	239	156	-
3	2019	223.435	133	52.799	644	10062	4321	116	1255	50	1112	244	202	-
4	2020	128.209	187	32.520	417	5951	3665	124	820	142	1043	161	36	2
5	2021	183.487	13	50,273	493	9875	8056	154	1202	126	1057	467	123	12
Jumlah		924.770	676	229.138	2959	43.300	24.395	633	6118	448	5753	1336	726	14

Sumber: BPTD Wilayah-I Provinsi Aceh

Dari tabel kedatangan tersebut terjadinya kenaikan jumlah kendaraan dan penumpang yang akan menyeberang pada tanggal 04-08 Mei 2022 dikarenakan puncak libur idul fitri. Kebanyakan penumpang dan kendaraan yang datang pada hari tersebut merupakan masyarakat dari Aceh dan Medan yang ingin pulang kampung ke sabang.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a) Pelabuhan Penyeberangan Balohan

Untuk menunjang kegiatan di Pelabuhan Penyeberangan Balohan tentunya di perlukan prasarana yang baik. Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan tersedia beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan yang rutin dilakukan seperti pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan. Fasilitas di pelabuhan dibagi dua yaitu fasilitas daratan dan fasilitas perairan. Adapun kondisi fasilitas di Pelabuhan Penyeberangan Balohan adalah sebagai berikut :

a. Fasilitas Daratan

Berikut karakteristik fasilitas daratan pada tabel :





Tabel 4.11 Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Balohan


No	Fasilitas Tersedia	Jumlah Unit	Luasan m^2
1	Gedung Terminal	2	1.500
2	Ruang Tunggu	2	600
3	Gangway	1	120
4	Pos Security	1	12
5	Area Parkir Kendaraan	1	2.046
6	Area Antrian Kendaraan Ke Kapal	1	2.274
7	Mushola	1	25

No	Fasilitas Tersedia	Jumlah Unit	Luasan m ²
8	Toilet	8	12
9	Area Wudhu	1	14
10	Area Antrian Kendaraan Roda 2	1	200
11	Parkir Motor beratap (inap)	1	50

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Aceh

Tabel 4.12 Kondisi Eksisting Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Balohan

No	Fasilitas Daratan	Kondisi Eksisting		Keterangan	Foto
		Ada	Tidak Ada		
1.	Terminal Penumpang	√	-	Ruang Tunggu yang terdapat di Pelabuhan Balohan memiliki luas 360 m ² yang belum memadai dan juga belum dilengkapi fasilitas penunjang seperti <i>charger box</i> , televisi/monitor keberangkatan dan kedatangan kapal, pendingin ruangan/AC, dan akses <i>wifi</i>	 
2.	Jembatan dan Portal	√	-	Jembatan Timbang yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Balohan tidak dipergunakan dan juga belum terdapat portal jembatan timbang	 

3.	Jalan penumpang keluar/masuk kapal (<i>gangway</i>)	√	-	Pelabuhan Penyeberangan Balohan pada saat ini memiliki fasilitas <i>gangway</i> sebagai akses pemisah antara penumpang pejalan kaki dan kendaraan menuju Dermaga namun tidak berfungsi.	
----	---	---	---	---	---

2. Analisis Data

Dari tabel diatas telah dijelaskan bahwa dilihat dari kondisi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan mengenai fasilitas daratan yang menunjang kegiatan operasional pelabuhan yang ada di Pelabuhan Balohan, adapun analisa yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Luasan Ruang Tunggu Penumpang

Luas areal ruang tunggu untuk penumpang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$A_1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (4.1)$$

Keterangan :

A_1 = Luas ruang tunggu (m^2)

a = Persyaratan luas ruang untuk 1 orang ($1,2 m^2 / \text{orang}$)

n = Jumlah penumpang dalam satu kapal

N = Jumlah kapal datang/berangkat pada saat yang bersamaan

x = Rasio konsentrasi (1,0)

y = Rata-rata fluktuasi (1,2)

Penentuan jumlah penumpang dalam 1 (satu) kapal diambil berdasarkan kapasitas angkut penumpang kapal terbesar yaitu 340 orang pada kapal KMP .BRR, dikarenakan kapasitas pada kapal terbesar yang dapat diangkut KMP. BRR dalam sekali trip adalah 340 penumpang. Sedangkan penentuan jumlah kapal yang datang dan pergi bersamaan ditetapkan 1 (satu) dikarenakan kapal dan dermaga yang tersedia/terpakai hanya berjumlah 1(satu) unit. Data produktivitas di Pelabuhan Balohan Kota Sabang Provinsi Aceh sebagai berikut :

Tabel 4.13 Produktivitas Keberangkatan Selama 15 Hari di Lintasan Balohan-Ulee Lheue

No	Tanggal	PNP	Tri p	Kendaraan Golongan								
				I	II	III	I V	V	VI	VII I	IX	
1	24 April 2022	519	3	-	141	1	47	1	1	-	-	-
2	25 April 2022	378	2	-	116	-	46	-	3	-	-	-
3	26 April 2022	466	2	-	135	-	47	3	5	-	-	-
4	27 April 2022	467	2	1	172	2	60	-	3	-	1	1
5	28 April 2022	696	3	-	281	1	99	1	1	-	-	-3
6	29 April 2022	717	3	-	254	1	10 2	3	2	-	-	1
7	30 April 2022	674	3	-	237	1	71	-	-	-	-	-
8	01 Mei 2022	546	4	-	224	4	50	-	-	-	-	-
9	02 Mei 2022	382	2	-	156	4	55	-	-	-	-	-
10	03 Mei 2022	1068	5	-	336	3	13 1	1	-	-	-	-
11	04 Mei 2022	1772	8	-	439	1	23 6	4	-	-	-	-
12	05 Mei 2022	1741	6	-	668	2	19 7	3	-	-	-	-
13	06 Mei 2022	1760	6	-	826	2	18 0	4	-	-	-	-
14	07 Mei	1727	6	-	912	-	18	1	-	-	-	-

No	Tanggal	PNP	Tri p	Kendaraan Golongan								
				I	II	III	I V	V	VI	VII I	IX	
	2022						2					
15	08 Mei 2022	1761	6	-	861	-	19 1	2	1	-	-	-

Sumber: Hasil survei Tim PKL Provinsi Aceh, 2022

Jumlah penumpang terpadat terdapat pada tanggal 04 Mei 2022 sebanyak 1772 dan jumlah operasi 8 trip dari data diatas.

Untuk menentukan jumlah penumpang dalam satu kapal, diambil dari data karakteristik kapal yang beroperasi di Balohan. Penentuan jumlah penumpang ini diambil berdasarkan kapasitas angkut penumpang terbesar yaitu KMP.BRR yaitu 340 orang. penentuan jumlah kapal yang datang dan pergi bersamaan ditetapkan 1 (satu)

Maka, dari data di atas dapat diperhitungkan :

$$A1 = a . n . N . x . y \quad (4.2)$$

$$\begin{aligned} A1 &= 1,2 \text{ m}^2/\text{orang} . 340 \text{ penumpang/kapal} . 1 \text{ Kapal} . 1,0 . 1,2 \\ &= 489,6 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jumlah Penumpang Terbanyak pada kapal terbesar adalah 340 penumpang maka berdasarkan jumlah tersebut dibutuhkan kursi sebanyak 340 unit , jumlah Berdasarkan perhitungan luasan kebutuhan ruang tunggu, maka ruang tunggu penumpang sebesar 489,6 m² yang mana luas tunggu sekarang tidak memenuhi yaitu sebesar 360 m² sedangkan luas idealnya 489,6 m² .maka diperlukan luas sebesar 129,6 m² untuk mencapai luas ideal ruang tunggu. dan juga fasilitas kursi ruang tunggu yang dibutuhkan adalah jumlah kursi sebanyak 340 kursi. Sedangkan

yang tersedia pada saat ini hanya ada 60 kursi penumpang maka masih kurang 280 kursi lagi untuk kursi ruang tunggu yang ideal.



Gambar 4.22 Kondisi *Eksisting* Ruang Tunggu



Gambar 4.23 Kondisi Ruang Tunggu Lantai 2



Gambar 4.24 Kondisi ruang tunggu yang tidak terawat

b. Analisis Jembatan Timbang

Jembatan timbang adalah tempat untuk menimbang kendaraan beserta muatannya dalam rangka keselamatan fasilitas pelabuhan dan pelayaran. Pada Pelabuhan penyeberangan Balohan sudah terdapat fasilitas jembatan timbang, namun belum optimalnya operasional fasilitas tersebut dikarenakan pada fasilitas jembatan timbang tersebut pembangunannya belum rampung dikarenakan masalah pembebasan lahan, mengakibatkan penundaan pembangunan sisi jembatan timbang tidak diteruskan. Hal ini terlihat dari bagian samping jembatan timbang masih belum diaspal dan juga terdapat rumput liar sehingga kendaraan tidak bisa menggunakan fasilitas jembatan timbang. Padahal di Pelabuhan penyeberangan Balohan kebanyakan kendaraan golongan IV–V yang akan menyeberang. Hal inilah yang menyebabkan beban kendaraan yang masuk areal pelabuhan dan naik ke kapal tidak dapat terpantau, sehingga dapat menyebabkan tidak diketahui beban kendaraan

diatas kapal yang membuat sulitnya mengatur muatan di atas kapal dan menyebabkan kerusakan pada akses jalan, *moveable bridge*. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut seharusnya jembatan timbang yang ada dioperasikan dan diletakkan sesuai dengan Peraturan Menteri tahun 2017 Tentang Pengaturan Dan Pengendalian Kendaraan Yang Menggunakan Jasa angkutan Penyeberangan . Dengan cara merampungkan pembangunan yang sempat tertunda akibat masalah pembebasan lahan .



Gambar 4.25 Kondisi Eksisting Jembatan Timbang\



Gambar 4.26 Kondisi eksisting jembatan timbang

c. Analisa Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal (*Gangway*)

Untuk meningkatkan pelayanan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Balohan dan untuk menjamin keselamatan penumpang pada saat penumpang memasuki kapal maka diperlukan jalan bagi penumpang untuk keluar masuk dari dan ke kapal yaitu *gangway*. Pelabuhan Penyeberangan Balohan pada saat ini memiliki fasilitas *gangway* sebagai akses pemisah antara penumpang pejalan kaki dan kendaraan menuju Dermaga namun tidak di difungsikan sebagai mestinya sehingga sering terjadinya pertemuan kendaraan dan penumpang di depan *rampdoor* kapal sehingga membahayakan penumpang yang naik ke kapal dan menghambat kendaraan yang masuk ke kapal Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. Diperlukan fasilitas jalur pejalan kaki untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan setiap pejalan kaki. *gangway* yang sejak dibangun belum pernah digunakan dikarenakan pada saat perencanaan tidak membandingkan dengan sarana yang ada dimana tipe dari *access bridge* nya merupakan tipe tetap yang tidak bisa menyesuaikan dari pasang surut air dan dari kapalnya yaitu KMP. BRR tidak memiliki *sideramp* sehingga perlunya dibuat *railing* samping kapal untuk dijadikan *sideramp* dan juga pada saat survey lapangan terdapat besi berkarat pada tiang pembatas di *gangway* akibat tidak adanya perawatan

rutin hal ini dapat membahayakan penumpang rawan terjatuh ke laut di bawah *gangway*.



Gambar 4.27 *gang way* yang tertutup penjual souveir



Gambar 4.28 Tidak adanya *ralling* samping kapal

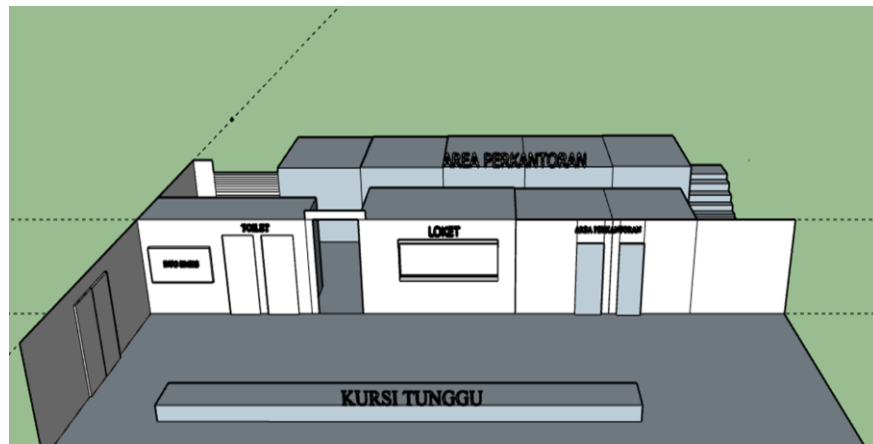


Gambar 4.29 Besi *gangway* berkarat

C. PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Luasan Ruang Tunggu Penumpang

Menurut hasil analisa yang telah didapat bahwa luas efektif untuk ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Berdasarkan perhitungan luasan kebutuhan ruang tunggu, maka ruang tunggu penumpang sebesar $489,6 \text{ m}^2$ yang mana luas tunggu sekarang tidak memenuhi yaitu sebesar 360 m^2 . Dibutuhkan penambahan luasan ruang tunggu sebesar $129,6 \text{ m}^2$. Yang mana tidak sesuai dengan KM 52 Tahun 2004 dan juga tidak diimbangi dengan fasilitas penunjang dan dibutuhkan jumlah kursi sebanyak 175 kursi. Sedangkan yang tersedia pada saat ini hanya ada 60 kursi penumpang. Selain itu juga fasilitas penunjang pada ruang tunggu seperti ruang ibu menyusui, ruang informasi, fasilitas tempat duduk untuk penyandang disabilitas. Berikut ini adalah gambar kondisi rencana luasan ruang tunggu penumpang dengan penambahan fasilitas tempat duduk di Pelabuhan Penyeberangan Balohan.



Gambar 4.30 Kondisi Rencana 1 Ruang Tunggu

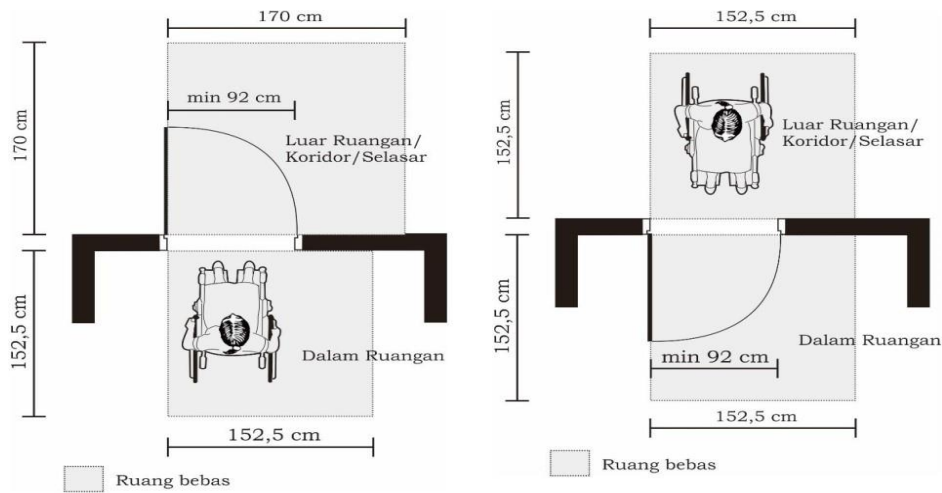
Berikut ini adalah gambar kondisi rencana luasan ruang tunggu lantai 1 , pada lantai 1 difokuskan untuk pembelian loket dan juga area perkantoran , terdapat kursi tunggu namun lebih difokuskan untuk menunggu pembelian loket dan juga pada bagian ujung kanan ruangan terdapat info dari bmkg mengingat wilayah aceh sering terkena gempa. Pada saat selesai membeli tiket penumpang diarahkan untuk menuju ke tangga melalui belakang loket



Gambar 4.31 Kondisi Rencana 2 Ruang Tunggu

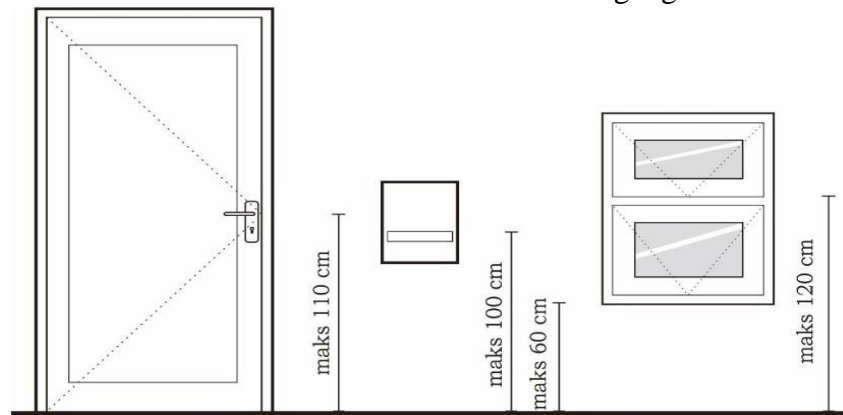
Kondisi rencana tunggu lantai 2 telah terdapat fasilitas toilet, mushola, area souvenir, area ruang tunggu vvip, pusat informasi, ruang ibu menyusui, nursery room, smoking area, charger box, televisi/monitor keberangkatan dan kedatangan kapal, pendingin ruangan/AC, dan akses wifi, dan juga akses yang terhubung langsung dengan gang way yang akan diarahkan ke kapal

Pada kondisi rencana ruang tunggu ditambahkan akses akses tambahan khusus penyandang disabilitas, berikut fasilitas tambahan tersebut



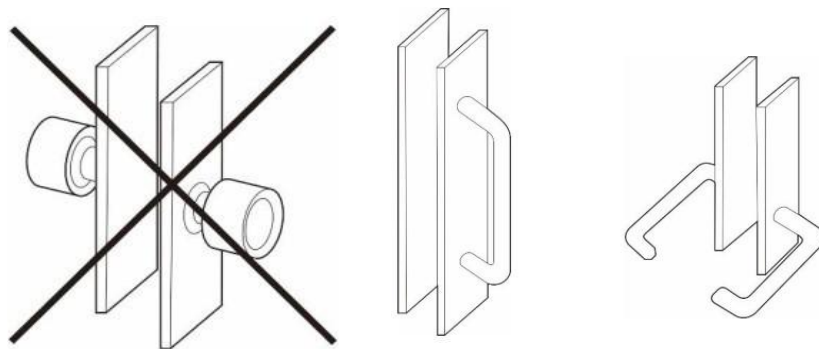
Gambar 4.32 Lebar efektif pintu serta ruang bebas di dalam ruangan

Sumber : balidum.mahkamahagung



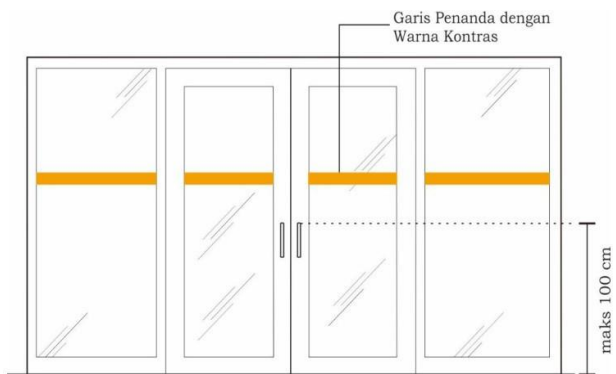
Gambar 4.33 Ketinggian perletakan pegangan pintu dan jendela

Sumber : balidum.mahkamahagung

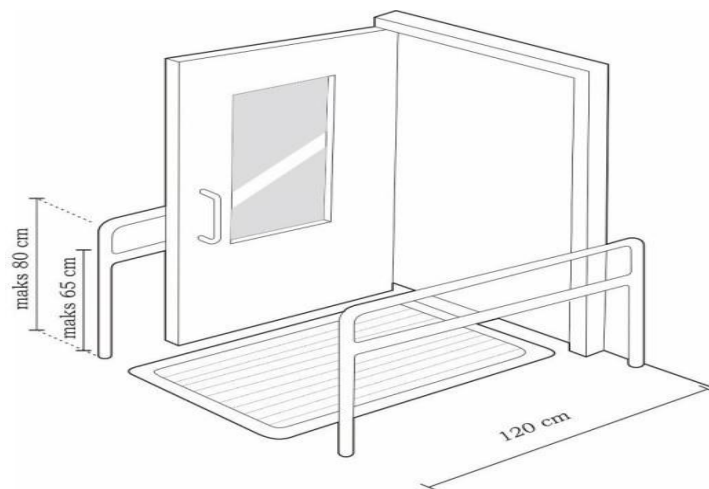


Gambar 4.34 Jenis pegangan pintu harus berupa tuas putar dan tidak licin dan Jenis pegangan pintu yang direkomendasikan

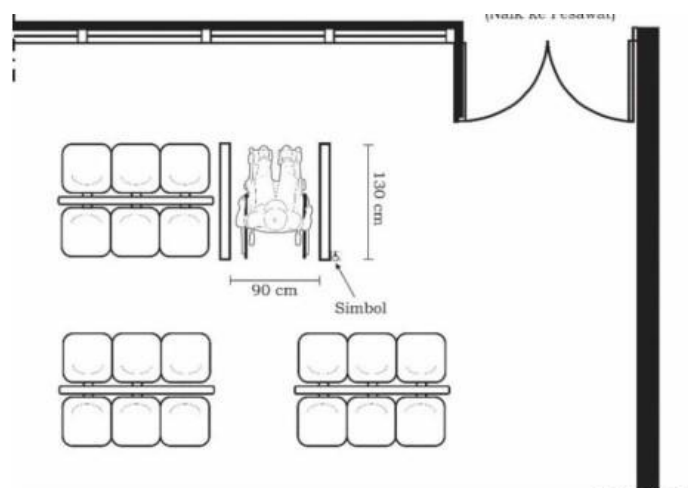
Sumber : balidum.mahkamahagung



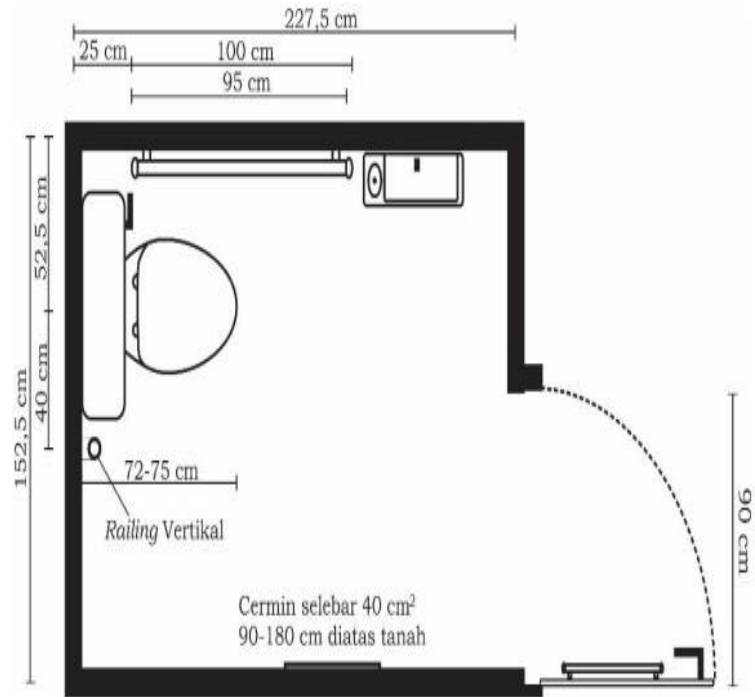
Gambar 4.35 Contoh warna kontras atau penanda lain pada pintu kaca
 Sumber : balidum.mahkamahagung



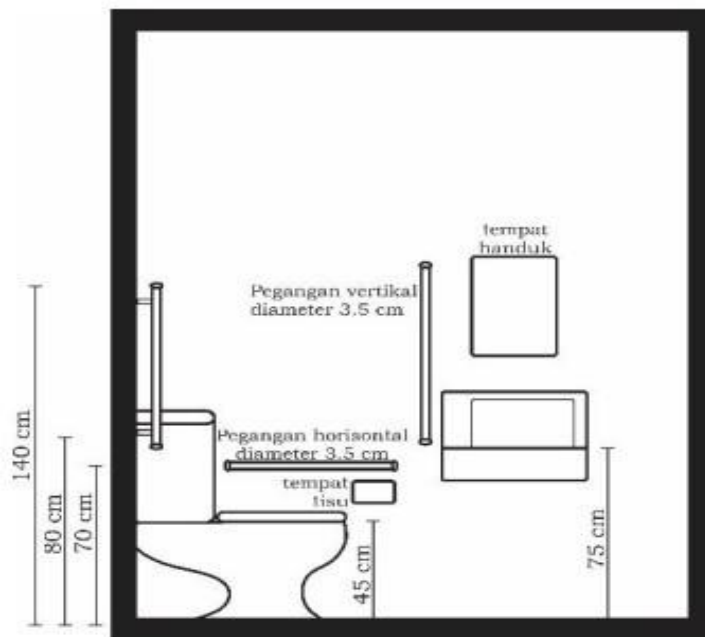
Gambar 4.36 Akses pintu yang dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*)
 Sumber : balidum.mahkamahagung



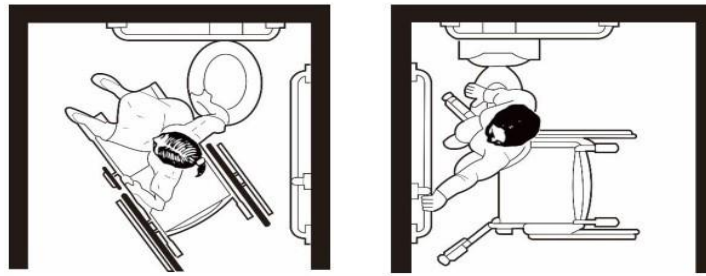
Gambar 4.37 Kursi tunggu khusus penyandang disabilitas
 Sumber : balidum.mahkamahagung



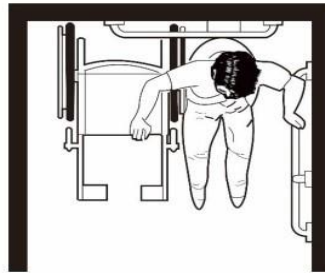
Gambar 3.38 Toilet Penyandang Disabilitas
 Sumber : balidum.mahkamahagung



Gambar 3.39 Contoh ruang dalam toilet penyandang disabilitas yang dilengkapi dengan pegangan rambat
 Sumber : balidum.mahkamahagung



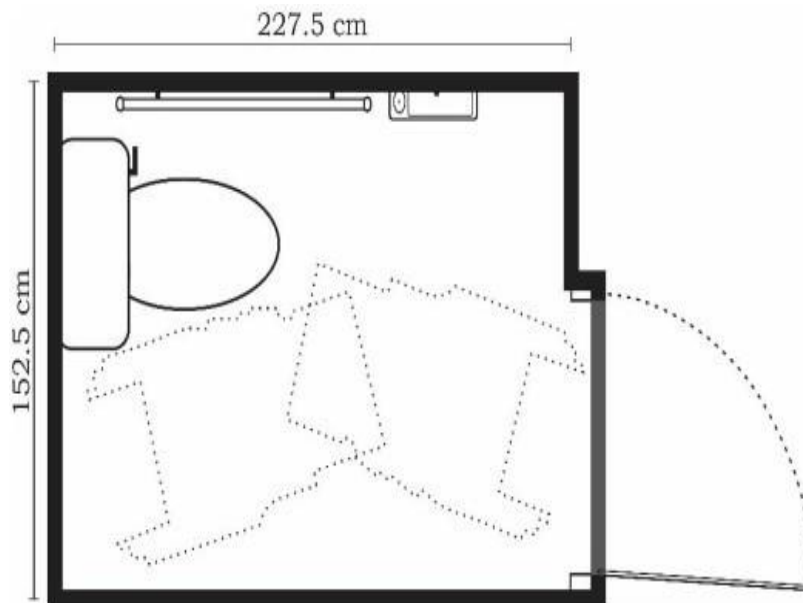
Pendekatan diagonal



Pendekatan samping

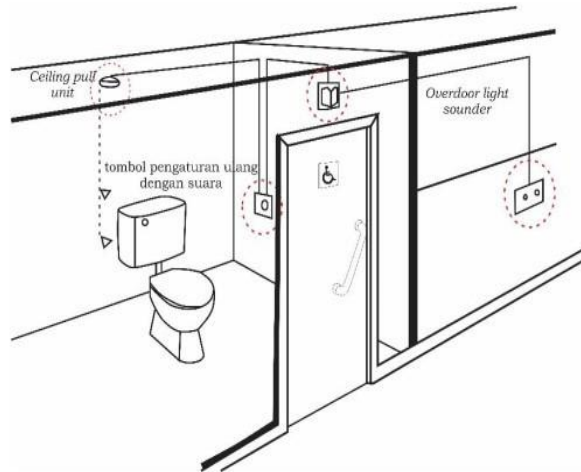
Gambar 4.39 Contoh ruang dalam toilet penyanggah disabilitas yang dilengkapi dengan pegangan rambat

Sumber : balidum.mahkamahagung



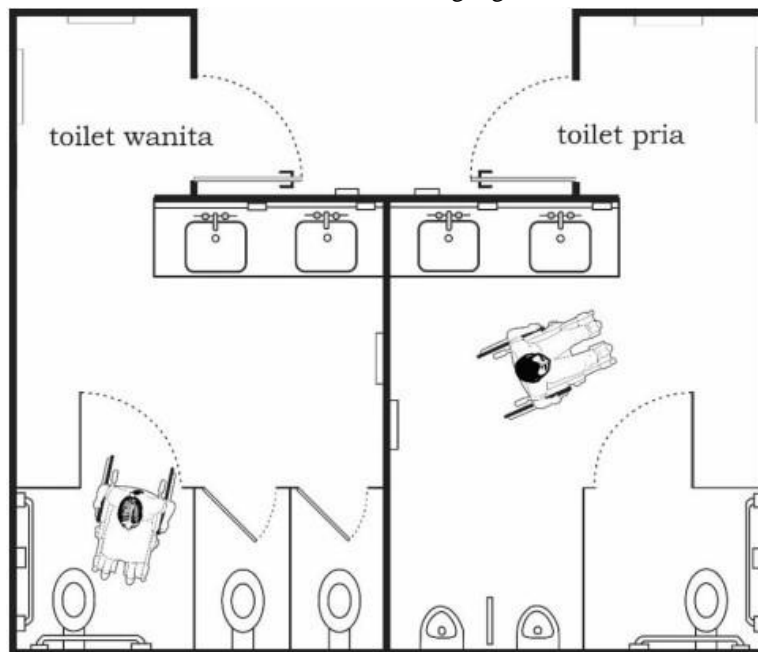
Gambar 4.40 Dimensi Minimal ruang dalam toilet penyanggah disabilitas

Sumber : balidum.mahkamahagung



Gambar 4.41 Mekanisme *panic button* pada toilet penyandang disabilitas

Sumber : balidum.mahkamahagung



Gambar 4.42 Contoh denah toilet yang setidaknya menyediakan 1 (satu) toilet penyandang disabilitas di toilet

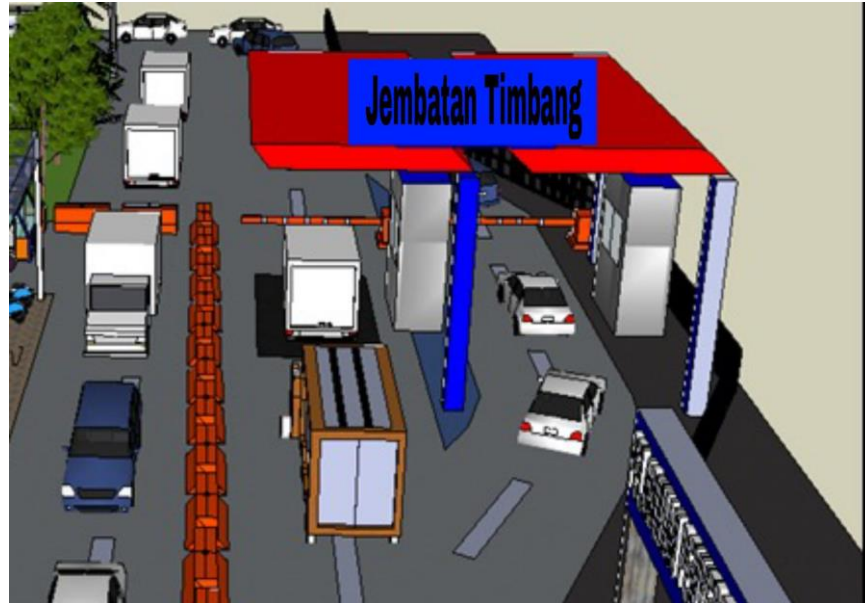
Sumber : balidum.mahkamahagung



Gambar 4.43 perletakan bak cuci tangan harus mudah diakses oleh pengguna kursi roda
Sumber : balidum.mahkamahagung

2. Kesesuaian lokasi penempatan Jembatan Timbang

Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan belum berfungsinya jembatan timbang, sehingga menghawatirkan kendaraan tersebut bisa memperpendek umur Pelabuhan Penyeberangan Balohan yang dermaganya memiliki tipe bergerak (*movable bridge*). Karena jembatan bergerak (*movable bridge*) memiliki batas maksimal berat yang dapat dilewati, dan dengan difungsikannya jembatan timbang juga dapat mempermudah operator kapal dalam mengatur kendaraan di kapal.



Gambar 4.44 Kondisi Rencana Jembatan Timbang

Dengan berfungsinya jembatan timbang diharapkan bobot kendaraan yang ingin masuk ke kapal dapat terkendali dan juga bisa memperpanjang umur Movable Bridge

3. Kesesuaian Kondisi *Gangway*

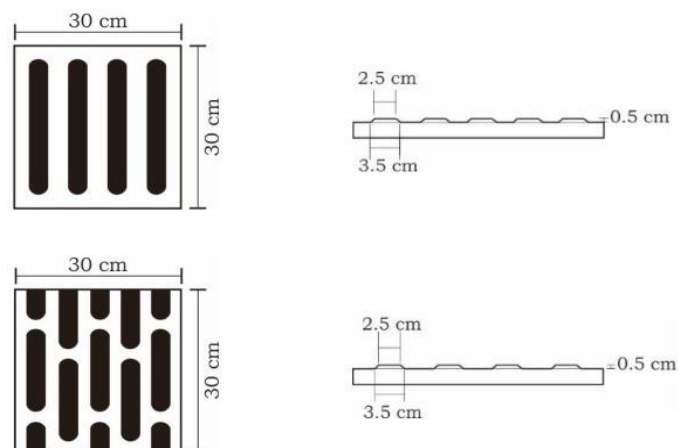
Pada Pelabuhan Balohan Pada Saat ini sering terjadinya pertemuan kendaraan dan penumpang di depan *rampdoor* kapal sehingga membahayakan penumpang yang turun dari kapal dan menghambat kendaraan yang keluar dari kapal. Solusinya adalah mengoptimalkan *gangway* yang sejak dibangun belum pernah digunakan, dengan berfungsinya lagi *gangway* maka akan mengurangi pertemuan antara kendaraan dan penumpang didepan *rampdoor* kapal. Salah satu penyebab permasalahan itu adalah karena *gangway* yang sejak dibangun belum pernah digunakan dikarenakan pada saat perencanaan tidak membandingkan dengan sarana yang ada dimana tipe dari *access bridge* nya merupakan tipe tetap yang tidak bisa

menyesuaikan dari pasang surut air dan dari kapalny yaitu KMP. BRR tidak memiliki *sideramp* sehingga perlunya dibuat *railing* samping kapal untuk dijadikan *sideramp*. Dengan berfungsinya lagi *gangway* maka akan mengurangi pertemuan antara kendaraan dan penumpang didepan *rampdoor* kapal.



Gambar 4.45 Kondisi rencana Gangway

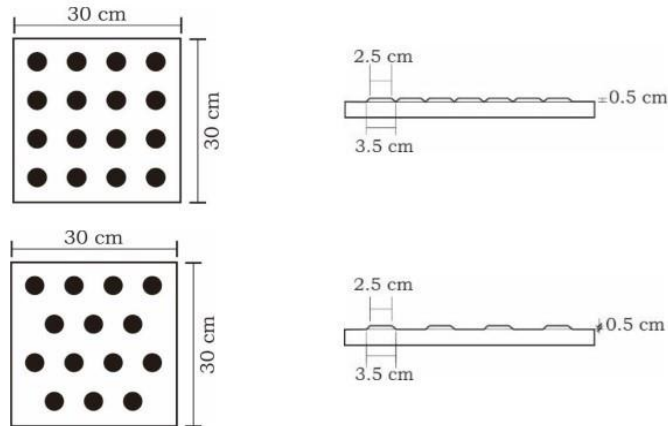
Pada *gangway* juga dibutuhkan fasilitas tambahan untuk penyanggah disabilitas salah satunya



Gambar 4.46 ubin pemandu bermotif garis

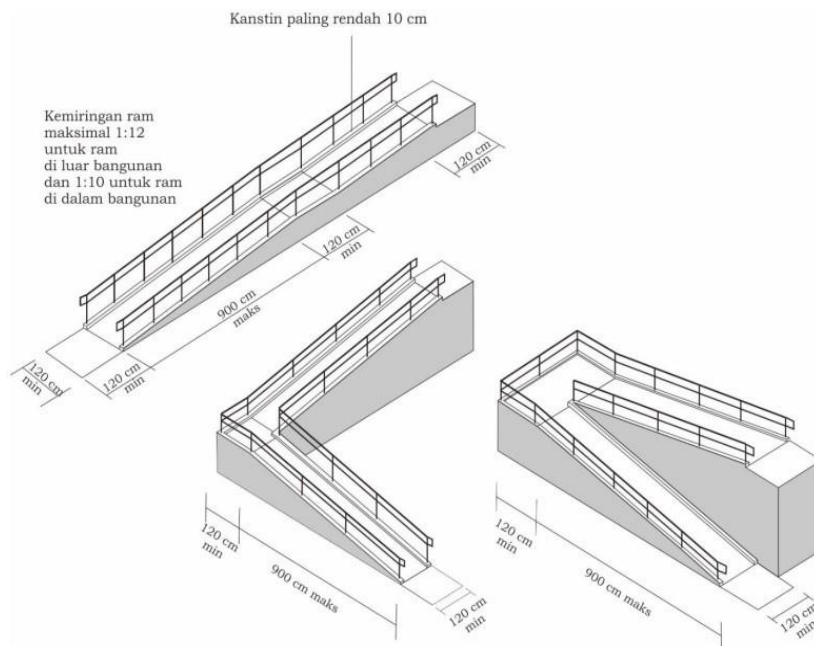
Sumber : balidum.mahkamahagung

guiding block atau ubin pemandu bermotif garis dan menggunakan warna kontras seperti kuning, jingga atau warna lainnya sehingga mudah dikenali oleh penyandang gangguan penglihatan



Gambar 4.47 ubin peringatan bermotif bulat

Sumber : balidum.mahkamahagung



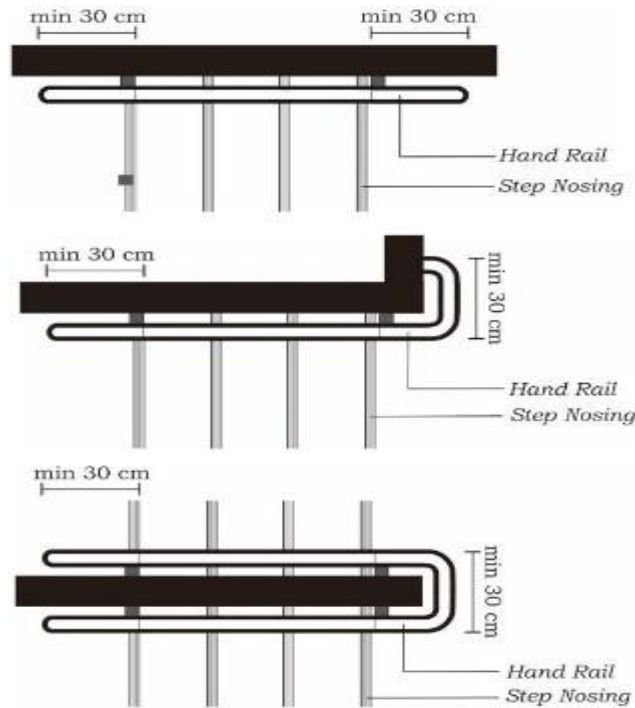
Gambar 4.48 kemiringan bangunan aman

Sumber : balidum.mahkamahagung

- 1) *ramp* / bidang landai di dalam Bangunan Gedung maksimal memiliki kelandaian 6 derajat ;
- 2) *ramp* / bidang landai di luar Bangunan Gedung maksimal memiliki kelandaian 5 derajat atau ukuran

kemiringan 1:12, dengan lebar kemiringan 1:20

3) Pada setiap ramp dilengkapi handrail dengan ketinggian maksimal 70 centimeter;



Gambar 4.49 rekomendasi pegangan anti slip

Sumber : balidum.mahkamahagung

d. Perbandingan Manfaat Antara Sistem Yang Ada Dengan Kondisi Yang Direncanakan

Dari hasil analisa dan perhitungan yang direncanakan diatas dapat dibuat perbandingan antara kondisi pelabuhan sekarang dengan kondisi pelabuhan rencana, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan Kondisi Saat Ini Dengan Kondisi Yang Direncanakan

No	Kondisi Saat Ini	Kondisi Direncanakan
1.	<p>Ruang Tunggu penumpang saat ini sering kali tidak digunakan dikarenakan kurangnya fasilitas tempat duduk dan belum adanya fasilitas penunjang seperti <i>nursery room</i>, dan <i>smoking area</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tunggu penumpang yang direncanakan yaitu yang telah dilengkapi oleh fasilitas penunjang seperti ruang ibu menyusui, <i>nursery room</i>, <i>smoking area room</i>, ruang informasi, dan fasilitas tempat duduk khusus penyandang disabilitas • Penumpang dapat menggunakan fasilitas <i>nursery room</i>, <i>smoking area room</i>, kursi khusus penyandang disabilitas dengan nyaman dan aman dikarenakan selama ini belum adanya fasilitas tersebut sehingga membuat para pengguna jasa tidak menunggu diruang tunggu • Semua fasilitas difokuskan pada lantai 2 diharapkan penumpang dapat lebih betah menunggu keberangkatan kapal dan juga arus penumpang dapat terkendali • Dilengkapi fasilitas untuk penumpang berkebutuhan khusus seperti adanya tombol khusus yang terdapat di samping kursi yang berisi tentang suara informasi jadwal keberangkatan kapal , serta informasi keberangkatan kapal dengan huruf braille.

2.	<p>Kendaraan yang akan menyeberang di Pelabuhan Penyeberangan Balohan tidak melakukan proses penimbangan kendaraan dikarenakan jembatan timbang yang sampai saat ini belum difungsikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya kebijakan dari pihak berwenang pada pelabuhan balohan jembatan timbang yang sudah ada bisa difungsikan agar kendaraan barang yang akan menyeberang menimbang kendaraan terlebih dahulu agar diketahui berat muatannya, sehingga dapat menyesuaikan ketahanan <i>moveable bridge</i> dengan berat muatan, dan juga untuk menjaga stabilitas kapal pada saat proses pemuatan, serta untuk menjaga agar jalan di areal pelabuhan tidak mengalami kerusakan oleh kendaraan barang yang kelebihan muatan . • serta menambahkan fitur pada layar hasil penimbangan kendaraan pada jembatan timbang , jika sebelumnya hanya terdapat angka berat , sekarang ditambahkan fitur system peringatan jika berat muatan pada kendaraan melebihi batas yang telah ditentukan maka akan terdengar bunyi sirine peringatan yang telah terkoneksi ke pusat , agar muatan tersebut segera dikurangkan sesuai ketentuan yang telah diterapkan dan untuk mengurangi kecurangan petugas untuk mengakali berat muatan kendaraan
3.	<p>Belum berfungsinya <i>GangWay</i> sehingga masih terjadi sirkulasi silang antara penumpang dan kendaraan di depan Movable Bridge serta belum ditambakkannya fasilitas untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya kebijakan dari pihak yang berwenang pada pelabuhan penyeberangan balohan agar bisa mengaktifkan lokasi ruang tunggu lantai dua yang terhubung langsung dengan

<p>penumpang berkebutuhan khusus</p>	<p><i>gangway</i> , agar <i>gangway</i> yang sudah ada bisa difungsikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana penambahan fasilitas untuk penumpang berkebutuhan khusus berupa jalur pedestrian dengan lebar minimal 140 centimeter yang harus kuat, stabil, tahan cuaca dan tidak licin serta dilengkapi <i>guiding block</i> dan <i>warning block</i> yang dapat mengarahkan penyandang disabilitas tuna netra untuk melintasi jalan <i>gangway</i> • Rencana untuk pembuatan pegangan tangan pinggiran <i>gangway</i> yang terbuat dari stainless steel yang anti licin dan aman untuk pengguna disabilitas • Perubahan <i>access bridge</i> yang tadinya tipe tetap yang tidak bisa menyesuaikan dari pasang surut air menjadi tipe dan dari kapalnya yaitu KMP.BRR tidak memiliki <i>sideramp</i> sehingga perlunya dibuat <i>railing</i> samping kapal untuk dijadikan <i>sideramp</i>.
--------------------------------------	--

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, ruang tunggu yang ideal sebesar 489,6 m² sedangkan kondisi ruang tunggu sekarang 360 m². dibutuhkan penambahan luasan ruang tunggu sebesar 129,6 m² dan penambahan fasilitas tempat duduk yang tersedia sekarang 60 sedangkan jumlah kursi yang ideal dari hasil analisa sebesar 340 maka masih kurang 280 kursi lagi untuk kursi ruang tunggu yang ideal dan juga perlunya penambahan fasilitas penunjang, dan juga terjadi kerusakan pada atap atas ruang tunggu yang bisa membahayakan penumpang yang melintas.
2. Berdasarkan hasil penelitian, jembatan timbang telah ditempatkan sebagaimana mestinya yaitu sebelum loket namun tidak dioperasikan sebagaimana mestinya dan juga belum dipasangnya portal pada jembatan timbang.
3. Berdasarkan hasil penelitian, *Gangway* masih belum dioperasikan sebagaimana mestinya dan juga besi pembatas pada *gangway* telah berkarat dan rawan lepas sehingga membahayakan penumpang yang melintas.

B. Saran

1. Mengoperasikan ruang tunggu lantai 2 yang sampai saat ini belum berfungsi dan juga memindahkan semua fasilitas ke lantai 2 dan penambahan fasilitas penunjang seperti *charger boxing* (pengisian daya ponsel), televisi/monitor

keberangkatan dan kedatangan kapal, pendingin ruangan dan akses *wifi*, ruang khusus merokok, Serta perlunya perawatan rutin pada fasilitas di ruang tunggu agar memperlancar operasional pelabuhan.

2. Perlu dilakukannya pengoperasian fasilitas jembatan timbang yang telah tersedia dan penempatan petugas operator pada jembatan timbang untuk mencatat dimensi berat dan tinggi kendaraan yang akan menyeberang dan juga perlu adanya pembuatan portal jembatan timbang agar tidak menyebabkan kerusakan pada akses jalan, dan berkurangnya umur kemampuan *moveable bridge*.
3. Pada *Gangway* perlu dioperasikan sebagaimana mestinya dan juga perlunya penambahan fasilitas khusus disabilitas berupa ubin pemandu dan handrail anti slip pada *gangway* serta perawatan rutin pada fasilitas yang ada di *gangway* untuk keamanan dan kelancaran penumpang

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya	4
Tabel 4.1 Luas Daerah dan Persentase Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Tahun 2022	26
Tabel 4.2 Karakteristik Kapal Yang Beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue dan Balohan	28
Tabel 4.3 Daftar Lintasan Kapal Yang Beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Ulee Lheue	28
Tabel 4.4 Karakteristik Fasilitas Dataran Pelabuhan Penyeberangan Balohan.....	29
Tabel 4.5 Karakteristik Fasilitas Perairan Pelabuhan Penyeberangan Balohan	33
Tabel 4.6 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun terakhir Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan-Ulee Lheue.....	43
Tabel 4.7 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun terakhir Pada Pelabuhan Penyeberangan Balohan-Ulee Lheue.....	43
Tabel 4.8 Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Balohan	44
Tabel 4.9 Kondisi Eksisting Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Balohan.....	45
Tabel 4.10 Produktivitas Keberangkatan Selama 15 Hari di Lintasan Balohan-Ulee Lheue	47

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Administrasi Provinsi Aceh.....	25
Gambar 4.2 Kapal Ro-Ro pada lintasan Balohan-Ulee Lheue.....	28
Gambar 4.3 Kapal Ro-Ro pada lintasan Balohan- Ulee lheue	30
Gambar 4.4 Lapangan Parkir Pelabuhan Balohan.....	30
Gambar 4.5 Lapangan Parkir Siap Muat	30
Gambar 4.6 Gedung Terminal dan Ruang Tunggu	31
Gambar 4.7 Musala	31
Gambar 4.8 Loket.....	32
Gambar 4.9 Toilet.....	32
Gambar 4.10 <i>Gangway</i>	33
Gambar 4.11 Dermaga MB (<i>Movable Bridge</i>).....	34
Gambar 4.12 Bolder	35
Gambar 4.13 Trestle	35
Gambar 4.14 <i>Fender</i>	36
Gambar 4.15 Mooring Dolphin	36
Gambar 4.17 Catwalk.....	37
Gambar 4.18 <i>Layout</i> Pelabuhan Balohan	38
Gambar 4.19 Struktur Organisasi Jabatan Struktural BPTD Wilayah I Provinsi Aceh Periode 2021-2022	39
Gambar 4.20 Struktur Organisasi Koordinator Satuan Pelayanan BPTD Wilayah I Provinsi Aceh Periode 2021-2022.....	40
Gambar 4.22 Kondisi <i>Eksisting</i> Ruang Tunggu	49
Gambar 4.23 Kondisi Ruang Tunggu Lantai 2	49
Gambar 4.24 Kondisi ruang tunggu yang tidak terawat.....	50
Gambar 4.25 Kondisi Eksisting Jembatan Timbang	51
Gambar 4.26 Kondisi eksisting jembatan timbang.....	51
Gambar 4.27 <i>gang way</i> yang tertutup penjual souveir	53
Gambar 4.28 Tidak adanya <i>ralling</i> samping kapal	53
Gambar 4.29 Besi <i>gangway</i> berkarat.....	54

Gambar 4.30 Kondisi Rencana 1 Ruang Tunggu	55
Gambar 4.31 Kondisi Rencana 2 Ruang Tunggu	56
Gambar 4.32 Lebar efektif pintu serta ruang bebas di dalam ruangan.....	57
Gambar 4.33 Ketinggian perletakan pegangan pintu dan jendela	57
Gambar 4.34 Jenis pegangan pintu harus berupa tuas putar dan tidak licin dan Jenis pegangan pintu yang direkomendasika.....	57
Gambar 4.35 Contoh warna kontras atau penanda lain pada pintu kaca	58
Gambar 4.36 Akses pintu yang dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>)	58
Gambar 4.37 Kursi tunggu khusus penyandang disabilitas.....	58
Gambar 3.38 Toilet Penyandang Disabilitas	59
Gambar 3.39 Contoh ruang dalam toilet penyandang disabilitas yang dilengkapi dengan pegangan rambat	59
Gambar 4.39 Contoh ruang dalam toilet penyandang disabilitas yang dilengkapi dengan pegangan rambat	60
Gambar 4.42 Contoh denah toilet yang setidaknya menyediakan 1 (satu) toilet penyandang disabilitas di toilet	61
Gambar 4.43 perletakan bak cuci tangan mudah diakses oleh pengguna kursi roda	62
Gambar 4.44 Kondisi rencana Gangway	64
Gambar 4.45 ubin pemandu bermotif garis	64
Gambar 4.46 ubin peringatan bermotif bulat	65
Gambar 4.47 kemiringan bangunan aman.....	65
Gambar 4.48 rekomendasi pegangan anti slip.....	66

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	ii
Persetujuan Seminar	iii
Surat Pengalihan Hak Cipta	vi
Pernyataan Keaslian	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
Abstract	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batasan Masalah	4
BAB II Tinjauan Pustaka	5
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	5
B. Landasan Teori	6
1. Landasan Hukum	6
2. Landasan Teori	14
C. Kerangka Penelitian	18
BAB III Metode Penelitian	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Sumber Data/Subyek Penelitian	20
C. Metode/Teknik Pengumpulan Data	21
D. Teknik Analisis Data	23
BAB IV Analisis Data Pembahasan	25
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	25
1. Kondisi Geografis	25

2.	Batas Administrasi	26
3.	Kependudukan	26
4.	Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan	27
5.	Prasarana Transportasi Penyeberangan	27
6.	Instansi Pembina Transportasi	38
7.	Produktivitas Angkutan	41
8.	Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan	42
B.	Hasil Penelitian	44
1.	Penyajian Data	44
2.	Analisa Data	46
C.	Pembahasan	54
1.	Usulan Pemecahan Masalah	54
2.	Perbandingan dan manfaat antara sistem dengan kondisi yang direncanakan	67
BAB V	Kesimpulan Dan Saran	70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang *PELAYARAN* Direktorat Perhubungan Darat, Jakarta.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 103 TAHUN 2017 *PENGATURAN DAN PENGENDALIAN KENDARAAN YANG MENGGUNAKAN JASA ANGKUTAN PENYEBERANGAN*, Direktorat Perhubungan Darat, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor PP 61 tahun 2009. *KEPELABUHANAN*, Direktorat Perhubungan Darat, Jakarta.

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 52 Tahun 2004. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 52, *PENYELENGGARAAN PELABUHAN PENYEBERANGAN*, Direktorat Perhubungan Darat, Jakarta.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor
SK.2681/AP.005/DRJD/2006

, *PENGOPERASIAN PELABUHAN PENYEBERANGAN*, Direktorat Perhubungan
Darat, Jakarta.

SK.2681/AP.005/DRDJ 2006 *PENGOPERASIAN PELABUHAN
PENYEBERANGAN*, Direktorat Perhubungan Darat, Jakarta

SK. 03/PRT/M/2014 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.

Abubakar, Iskandar dkk. *TRANSPORTASI PENYEBERANGAN*, Jakarta PT
Raja Grafindo Persada, 2013.

Kotler, P. & Keller, K. L. *MARKETING MANAGEMENT*. (12th edition). Upper
Saddle River: Pearson Education, Inc. 2006

Triadmojo, Bambang. *PERENCANAAN PELABUHAN*. Universitas Gadjah
Mada.Yogyakarta, 2010

Moenir, *SARANA DAN PRASARANA (2006)*

Hardani dkk. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*,
Yogyakarta CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020

Qomariyus Sholihah, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 2020

Chang, William. 2014, *METODOLOGI PENULISAN ILMIAH*.Jakarta: Erlangga

(<http://balidum.mahkamahagung.go.id>)

Chairul Ilham Insani, *TEKNISI EVALUASI KINERJA DAN FASILITAS
PELABUHAN SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN*, Politeknik
Transpotasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang,2022